

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Struktur dalam Naskah Syair Kisah Nabi Yusuf

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa simpulan, yakni bahwa dalam syair kisah Nabi Yusuf ini alurnya beralur maju karena memang menceritakan bagaimana kisah Nabi Yusuf mulai dari kecil hingga dewasa dengan begitu banyak cobaan dan rintangan yang menghadang, tapi Nabi Yusuf tegar dan sabar menghadapi segala kejahatan dari saudara tirinya dan perdagangan perbudakan yang dilakukan oleh juragan malik. Adapun tema dari Naskah Syair Kisah Nabi Yusuf ini adalah ketabahan dan keimana Nabi Yusuf dalam menjalani kehidupan mulai dari kecil hingga dewasa. Ini patut dicontoh oleh kita sehingga dampaknya akan baik untuk kita.

Latar cerita yang diambil dalam naskah syair kisah Nabi Yusuf ini ada beberapa latar diantaranya; *Pertama*, latar sumur dihutan ini awal ketegangan yang ditimbulkan oleh saudara tiri yaitu yahuda dan saudara-saudaranya sehingga Nabi Yusuf dilempar kesumur yang dalam dan penuh dengan dedaunan kering. *Kedua*, di istana mesir ini awal dari perjalanan Nabi Yusuf menapaki kehidupan dan cobaan yang sangat besar mulai dari perbudakan, diangkat anak, dan fitnah yang menyakitkan sehingga Nabi Yusuf harus menjalani dijeruji besi. *Ketiga*, didalam penjara ini ujian yang dihadapi Nabi Yusuf dengan ketabahannya beliau menjalani, berawal dari ketampanan dan godaan ibu angkatnya yaitu Zulaikha yang mencoba memaksa Nabi Yusuf uantuk memuaskan dirinya lantaran Zulaikha tidak mau maka terjadilah fitnah yang sangat kejam.

2. Nilai Moral

Dalam naskah syair kisah Nabi Yusuf ini ada moral yang patut dicontoh dan dijadikan pelajaran yaitu bagaimana kadar moral baik yang terkandung dalam naskah tersebut mulai dari; 1) *Sabar*, ini yang patut kita contoh dari perjalanan kisah Nabi Yusuf mulai dari disingkirkan dari keluarganya dari ayahanda tercinta yaitu Nabi Yakkub, dilemparkan kedalam sumur, disiksa Juragan Malik sampai dijual dipasar budak, dan yang paling menyedihkan adalah ketika Nabi Yusuf dipaksa untuk memuaskan nafsu bejat Zulaikha. Itu semua adalah tahapan-tahapan kesabaran yang dihadapi Nabi Yusuf sehingga Nabi Yusuf menjadi raja dari segala raja. 2) *Jujur*, ini adalah kandungan utama yang harus diperjelas dari kisah Nabi Yusuf karena kadar kejujuran yang ada mulai dari Yusuf masih belum sempat merasakan kasih sayang yang dalam dari ayahandanya, dan cerita mengesankan yang dibahas dengan sang ayah dengan lugasnya. Kejujuran Nabi Yusuf harus ditiru karena mengandung keikhlasan yang mendasari dari setiap langkah Nabi Yusuf. 3) *Pemurah*, dalam hal ini banyak sekali ajaran bersedekah didalam naskah ini mulai dari bersedekah kain hingga harta, sehingga kita patut mengikuti moral baik ini. 4) *Pemaaf*, dalam hal ini Nabi Yusuf seorang yang pemaaf karena ketika diamati dalam naskah syair kisah Nabi Yusuf ini beliau tidak pernah membalas semua kejahatan-kejahatan dari orang lain melainkan Nabi Yusuf menerima dengan lapang dada, sehingga yang patut kita contoh. 5) *Persaudaraan*, hirah yang ada dalam naskah syair kisah Nabi Yusuf in rasa persaudaraan yang kental mulai dari Sitti Maryam, Nabi Yusuf dan Buyamin ini diibaratkan rukun meskipun ada saudara tirinya yang menjadikan petaka yaitu Yahuda yang iri dengan kasih sayang

ayahandanya yang terlalu sayang kepada Nabi Yusuf, dalam kutipan kisah ini kita harus imbang dalam sayang menyayangi sesama apa lagi keluarga sehingga kita bisa merukunkan saudara kita yang berseteru bukan sebaliknya.

Disisi lain ada moral buruk yang tidak seharusnya kita contoh yang kerap kali sudah dilakukan kita dalam kehidupan sehari-hari yaitu, 1) *Bohong*, jangan sekali-kali melakukan kebohongan maka dampaknya akan besar dikemudian hari seperti kutipan naskah syair kisah Nabi Yusuf bahwa banyak yang melakukan kebohongan mengatasnamakan kebenaran, sehingga hal ini patut kita antisipasi agar budaya berbohong bisa di minimalisir. 2) *Egois*, hanya mementingkan diri sendiri hal ini yang patut kita bentengi agar kita tak memikirkan kita sendiri, belajarlah mengalah dari beberapa hal yang dianggap penting oleh orang lain. 3) *Marah*, sesuatu yang bias membuat keadaan panas lantaran kita marah dan hal ini bias mengakibatkan kepada kesehatan kita yang orang dulu mengatkan jika suka marah maka akan cepat tua, dalam kutipan kisah diatas sifat pemarah bias menjurumuskan kejalan yang sesat. 4) *Sombong*, dalam naskah diatas menunjukkan kesombongan karena dia kuat dalam segala hal dan apapun juga yang lain, hal ini tidak diajarkan dalam agama bahwa sombong itu mendapatkan berkah dan pahala melainkan mendapatkan mala petaka, maka sepatutnya kita bias membentengi dan menjaga diri agar bias menjadikan diri kita baik dimata tuhan kita. 5) *Adu domba*, perkara yang yang sangat berbahaya adalah adu domba karena perkara ini bisa merusak keutuhan bertetangga, bernegara dan berbangsa ketika kita sudah diadu domba maka kita akan menjadi korban dari hal yang tidak penting, sehingga kita harus membentengi diri kita agar moral kita bisa dijaga dengan sebaik mungkin. 6) *tega*, perbuatan yang tidak

manusiawi yang membuat orang lain menderita, maka dari itu kita harus selalu menjaga iman dan keikhlasan kita.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, peneliti dapat memberikan saran berikut.

a) Bagi peneliti

Diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang mendidik dalam penyusunan karyanya.

b) Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai moral baik dan moral buruk ini sangat jauh berbeda. Sehingga masyarakat mampu menangkap pesan-pesan yang disampaikan sebuah naskah atau kejadian-kejadian disekeliling kita bisa menyikapi dan bisa ditelaah dikemudian hari dan selanjutnya masyarakat akan bisa memanfaatkan kapasitas pengetahuannya untuk membentengi gejala sosial yang akan berdampak kepada perubahan diri kita dan orang lain.

c) Bagi insan akademisi

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada parakademisi mampu merubah hal-hal buruk menjadi hal baik, yaitu memulai dengan sesuatu yang kecil melalui intropeksi diri dan hal mendasar. Dan juga agar menjadi tambahan referensi yang memadai untuk lebih berkembang dan maju

